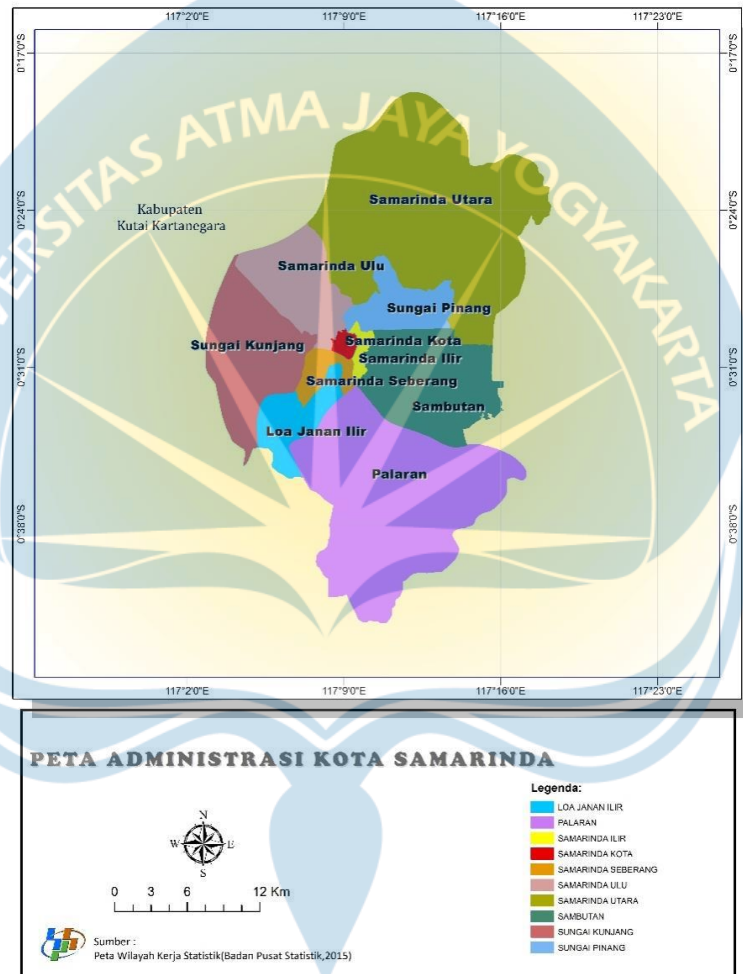


BAB III

TINJAUAN UMUM KAWASAN *RESORT HUNGE MEKA'M*

3.1 Tinjauan Umum Kota Samarinda

3.1.2 Kondisi Administratif Kota Samarinda



Gambar 3.1 : Peta wilayah Samarinda

Sumber : Kecamatan Samarinda Ulu dalam Angka, 2018

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kertanegara. Sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda mengalami perkembangan kegiatan dan fungsi perkotaan, bahkan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi sekaligus pusat kegiatan bagi kawasan Timur. Kota Samarinda berbatasan langsung

dengan kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu kabupaten yang kaya dengan sumber daya alam dan merupakan salah satu daerah yang cukup banyak menyumbang devisa bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seiring dengan pelaksanaan UU No.22 Th 1999, dilakukan pemekaran administrasi pemerintahan sehingga kota Samarinda saat ini terdiri dari 6 Kecamatan, 25 kelurahan, serta 7 Desa.

Tabel 3.1 : Pembagian Wilayah Administratif dan Luasannya di Kota Samarinda

No	Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah
		Kelurahan	Desa	
1	Samarinda Seberang	5	-	8.420
2	Samarinda Iir	8	5	13.037
3	Samarinda Ulu	8	-	2.987
4	Samarinda Utara	6	-	20.520
5	Sungai Kunjang	4	1	6.399
6	Palaran	4	1	20.437
Jumlah		35	7	71.800

Sumber : Program Pembangunan Daerah Kota Samarinda, 2017

Sungai Mahakam yang membelah di tengah kota menjadikan kota ini bagai gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur, Luas Wilayah Kota Samarinda adalah 718 Km² yang terbagi secara administratif semula 6 kecamatan kini menjadi 10 kecamatan berdasarkan Perda No. 02 tahun 2010 tentang Pembentukan Kecamatan Sambutan, Samarinda Kota, Sungai Pinang dan Kecamatan Loa Janan Iir dengan terdiri atas 59 kelurahan. Sedangkan jumlah desa di kota Samarinda sebanyak 53 desa. Lingkup wilayah penataan ruang kota meliputi seluruh wilayah administrasi kota, yang mencakup ruang darat dan air seluas 71.800 hektar beserta ruang udara di atasnya dan ruang di dalam bumi.

Secara Geografis, Kota Samarinda terletak di posisi 117003'00" Bujur Timur dan 117018"14" Bujur Timur serta diantara 00019'02" Lintang Selatan dan 00042'34" Lintang Selatan.

Kota ini terbelah oleh Sungai Mahakam dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

Batas Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara

Batas Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara

Batas Selatan : Kabupaten Kutai Kartanegara

Batas Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara

Kota Samarinda tidak bersinggungan secara langsung dengan laut karena di dalam wilayah kota Samarinda tidak terdapat laut. Namun, Sungai Mahakam yang ada di kota Samarinda terhubung dengan laut melalui daerah tetangga yaitu daerah Kutai Kartanegara, Bontang, Kutai timur dan Balikpapan.

Tabel 3.2 : Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Samarinda

Kecamatan (Subdistrict)	Luas (Km ²) (Total Area (Square.km))	Persentase (Percentage)
Palaran	221,29	30,82
Samarinda Ilir	17,18	2,39
Samarinda Kota	11,12	1,55
Sambutan	100,95	14,06
Samarinda Seberang	12,49	1,74
Loa Janan Ilir	26,13	3,64
Sungai Kunjang	43,04	5,99
Samarinda Ulu	22,12	3,08
Samarinda Utara	229,52	31,97
Sungai Pinang	34,16	4,76
Samarinda	718,00	100,00

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda

3.1.3 Topografi

Kota Samarinda memiliki topografi yang cenderung mendatar dan terletak di dataran rendah, terbelah oleh Sungai Mahakam. Berdasarkan karakteristik topografinya, Kota Samarinda didominasi oleh kemiringan lahan yang cukup datar dimana 27,39 persen berada pada kemiringan kurang dari 2 persen dan seluas 25,47% berada pada kemiringan 2-15 persen. Sedangkan dari sisi klasifikasi kedalaman tanah, sebagian besar luas wilayah Kota Samarinda menunjukkan kelas kedalaman tanah mencapai lebih dari 90 cm yakni seluas 39.833 Ha atau 55,48 persen. Wilayah Kota samarinda berada di ketinggian antara 0-200m dpl (di atas

permukaan laut) dan hampir 24,17% berada di ketinggian 0 – 7m dpl, umumnya terletak di dekat Sungai Mahakam sekitar 41,10% berada dalam ketinggian 7 – 25 m dpl, dan 32,48% berada di ketinggian 25 – 100 m dpl.

Uraian	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Kelas Lereng (%)		
<2	19.663,19	27,39
2-15	18.290,88	25,47
15-25	10.630,59	14,81
25-40	11.248,92	15,67
>40	9.348,90	13,02
Perairan	2.617,52	3,65
Kelas Kedalaman (cm)		
<30	-	-
30-60	11.544,13	16,08
60-90	17.805,32	24,80
>90	39.833,03	55,48
Perairan	2.617,52	3,65

Tabel 3.4 : Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan dan Ketinggian

Sumber : Kota Samarinda dalam Angka, 2017

3.1.4 Kondisi Geologi

Kondisi iklim di Kota Samarinda tergolong dalam tipe iklim *Tropika Humida*, sehingga jenis-jenis tanah yang terdapat di daerah ini tergolong kedalam tanah yang bereaksi masam. Jenis-jenis tanah yang terdapat di Kota Samarinda, menurut *Soil Taxonomy USDA* tergolong ke dalam jenis tanah: Ultisol, Entisol, Histosol, Inceptiols dan Mollisol dan menurut Lembaga Penelitian Tanah Bogor terdiri dari jenis tanah: Podsolik, Alluvial, dan Organosol. Tanah Podsolik (Ultisol) merupakan jenis tanah yang arealnya terluas di Kota Samarinda mencapai 57,57 persen dan masih tersedia untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian. Persediaan air di daerah tanah ini umumnya cukup tersedia dari curah hujan yang tinggi. Penggunaan tanah dari jenis tanah ini sebagai daerah pertanian, biasanya memungkinkan produksi yang baik pada beberapa tahun pertama selama unsur- unsur hara di permukaan belum habis melalui proses *biocycle*.

Tabel 3.5 : Luas Wilayah menurut Jenis Tanah Kota Samarinda

Uraian	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Jenis Tanah		
Aluvial	3.755	5,23
Gambut	17.720	24,68
Assosiasi Podsolik/Listeset	8.990	12,52
Podsolik	41.335	57,57
Lain-lain	3.755	5,23

Sumber : Badan Pertanahan Nasional, Kota Samarinda, 2017

3.1.5 Hidrologi

Kota Samarinda di pengaruhi oleh sekitar 20 Daerah Aliran Sungai (DAS). Sungai Mahakam adalah sungai utama yang membelah kota samarinda dengan lebar antara 300-500 m. Sungai lainnya yang terhubung dengan sungai Mahakam adalah :

- a. Sungai Karang Mumus dengan luas DAS sekitar 218.60 Km
- b. Sungai Palaran dengan luas DAS 67.68 Km
- c. Anak sungai lainnya yaitu Sungai Loa Bakung, Loa Buah, Betepung, Muang, Pampang, Bayur, Kerbau, Sambutan, Lais, Tas, Anggana, Loa Janan, Handil Bhakti, Loa Hui, Rapak Dalam, Mangkupalas, Bukuan, Pulung, Ginggaang, Payau, Balik Buaya, Sakatiga, Banyuur dan Sungai Batuas.

3.1.6 Fisiografi

Dari sisi fisiografi wilayah Kota Samarinda didominasi oleh daerah patahan (fault area) yang mencapai 41,12 persen dari total luas Kota Samarinda atau sebesar 295,26 Km². Kemudian diikuti oleh daerah dataran (plain area) yang sebesar 10.524 Km² atau sebesar 14,66 persen dari luas Kota Samarinda. Sedangkan rawa dan sungai hanya menempati tidak lebih dari 56 Km² atau hanya 7,8 persen dari luas Kota Samarinda.

Ditinjau dari segi fisiografinya Kota Samarinda dapat dikelompokkan menjadi beberapa satuan fisiografi, yaitu :

- a. *Daerah dataran Alluvial*. Merupakan daerah dataran yang terbentuk dengan proses pengendapan baik di bagian hilir maupun hulu daerah aliran sungai. Kota Samarinda memiliki daerah alluvial seluas 9479 ha atau 13,20 % dari luas kota Samarinda.
- b. *Daerah dataran (plain)*. Merupakan daerah endapan, dataran karst, dataran vulkanik, dataran batuan beku (metamorf) asam, basa dan ultrabasa dengan bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, variasi kelerengan sampai 40 % dengan beda tinggi kurang dari 50 meter. Kota Samarinda memiliki dataran seluas 10524 ha atau sebesar 14,66 %.
- c. *Daerah bergelombang/berombak*. Merupakan daerah konfigurasi medan berat ditandai dengan penyebaran daerah perbukitan. Daerah bergelombang di Samarinda seluas 1527 ha, daerah berombak seluas 9636 ha.
- d. *Daerah Patahan*. Merupakan daerah dimana terjadi patahan dengan permukaan yang besar dan kemiringan tanah yang bervariasi serta lebih curam 25 %. Daerah patahan Samarinda seluas 29526 ha dengan persentase 41,12 % merupakan daerah terluas di Kota Samarinda.
- e. *Daerah berbukit (hill)*. Merupakan daerah endapan dan ultrabasa, sistem punggung sedimen, metamorf dan yang terpotong dengan pola drainase radial, bentuk wilayah bergelombang sampai agak bergunung, variasi lereng 16 – 60 % serta beda ketinggian 50 – 150 meter. Kota Samarinda memiliki daerah berbukit seluas 634 ha atau 0,88%.
- f. *Daerah Rawa*. Merupakan daerah dataran rendah yang selalu dipengaruhi oleh persediaan air, di musim penghujan akan mengalami banjir, bentuk wilayahnya datar dengan variasi ketinggian ± 1 meter. Daerah ini berfungsi sebagai daerah reter dan daerah pengendali. Seluas 218 ha daerah Kota Samarinda terdiri atas rawa. Sekitar 218 ha daerah Samarinda terdiri atas rawa.
- g. *Daerah sungai*. Kota Samarinda 3,23 % wilayahnya terdiri dari daerah sungai besar dan sungai kecil seluas 2.318 ha. Sungai terbesar adalah Sungai Mahakam, sedangkan sungai kecilnya antara lain Sungai Karang

Mumus, Sungai Karang Asam. Daerah sungai di Kota Samarinda seluas 5379 ha atau 7,49 % dari luas wilayah.

3.1.7 Kondisi Klimatologis Kota Samarinda

Iklim merupakan suatu kumpulan dari kondisi atmosfer yang meliputi panas, kelembaban dan gerakan udara. Kota Samarinda yang beriklim tropis mempunyai musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu adanya musim kemarau dan musim penghujan. Selain itu, karena letaknya di daerah khatulistiwa maka iklim di kota Samarinda juga dipengaruhi oleh angin Muson, yaitu angin Muson Barat November-April dan angin Muson Timur Mei-Oktober. Namun dalam tahun-tahun terakhir ini, keadaan musim kadang tidak menentu. Pada bulan-bulan yang seharusnya turun hujan dalam kenyataannya tidak ada hujan sama sekali, atau sebaliknya pada bulan-bulan yang seharusnya musim kemarau bahkan terjadi hujan lebih panjang. Kota Samarinda beriklim tropis basah, hujan sepanjang tahun. Temperatur udara antara 22°C – 32°C dengan curah hujan rata-rata per tahun 2.345 Mm, sedangkan kelembaban udara rata-rata 81,4%. Sesuai dengan kondisi iklim di Kota Samarinda yang tergolong dalam tipe iklim tropika humida, maka jenis-jenis tanah yang terdapat di daerah inipun tergolong ke dalam tanah yang bereaksi masam. Sepanjang tahun 2017, suhu tertinggi Kota Samarinda adalah 28.30 o C dengan kelembaban tertinggi sebesar 86%. Jika dilihat dari curah dan hari hujan, Kota Samarinda memiliki curah dan hari hujan tertinggi pada bulan April dan Juni di tahun 2017.

Tabel 3.6 : Luas Wilayah berdasarkan Sebaran Rata-Rata Curah Hujan Tahunan di Kota Samarinda

No	Kelas rata-rata curah hujan tahunan (mm.tahun ⁻¹)	Luas Wilayah (Ha)	Persentase Luas Wilayah (%)
1	1900-2000	4.371,42	6,33
2	2000-2100	7.230,14	10,47
3	2100-2200	9.565,79	13,85
4	2200-2300	37.828,05	54,77
5	2300-2400	10.075,32	14,59

Sumber : Pengolahan Data Sekunder dan Hasil Analisa SIG, 2017

Kota Samarinda merupakan Kota dengan rata-rata curah hujan tahunan yang cukup tinggi. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata curah hujan tahunan antara 2200-2300 mm/tahun. Curah hujan yang cukup tinggi ini membuat Kota Samarinda rawan banjir.

Tabel 3.7 : Rata – Rata Suhu dan Kelembaban Udara menurut Bulan di Kota Samarinda, 2018

Bulan/ <i>Month</i>	Suhu Udara <i>Temperature (oC)</i>			Kelembaban Udara <i>Humidity (%)</i>		
	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>
Januari/ <i>January</i>	24,3	31,9	27,4	63,0	93,0	82,0
Februari/ <i>February</i>	24,7	32,8	27,9	60,0	93,0	80,0
Maret/ <i>March</i>	24,4	32,7	27,6	61,0	92,0	81,0
April/ <i>April</i>	24,6	32,6	27,8	62,0	94,0	82,0
Mei/ <i>May</i>	25,1	32,4	27,7	66,0	94,0	86,0
Juni/ <i>June</i>	24,7	31,9	27,3	65,0	94,0	84,0
Juli/ <i>July</i>	24,8	32,3	27,7	62,0	93,0	82,0
Agustus/ <i>August</i>	24,7	31,6	27,2	65,0	92,0	83,0
September/ <i>September</i>	25,0	32,2	27,8	63,0	93,0	82,0
Oktober/ <i>October</i>	25,3	33,3	28,3	50,0	98,0	77,0
November/ <i>November</i>	24,8	32,8	28,1	50,0	95,0	81,0
Desember/ <i>December</i>	24,9	33,1	28,0	49,0	98,0	76,0
Rata-rata/ <i>Average 2017</i>	24,8	32,5	27,7	59,7	94,1	81,3

Sumber : Kota Samarinda dalam Angka, 2018

3.1.8 Kebencanaan Kota Samarinda

Kondisi Kalimantan Timur secara empiris dapat dilihat dengan perubahan kondisi biogeofisik alam, pemanasan global dan perubahan iklim, degradasi sumberdaya alam dan lingkungan menimbulkan berbagai fenomena alam yang memicu terjadinya bencana, seperti El Nino yang menyebabkan kekeringan/kemarau panjang, kebakaran hutan dan lahan serta gangguan asap; La Nina yang menyebabkan curah hujan melebihi normal sehingga menimbulkan

bencana banjir dan tanah longsor dan dampak-dampak lain yang ditimbulkannya, seperti kerawanan pangan, timbulnya hama dan penyakit.

Tabel 3.8 : Bencana Alam di Kota Samarinda tahun 2016

Jenis bencana	Jumlah	Korban (jiwa)			Rumah (unit)				Kerusakan fasilitas (unit)		
		Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & mengungsi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Kesehatan	Peribadatan	Pendidikan
101. BANJIR	1	0	0	1,032	0	0	0	150	0	0	0
102. TANAH LONGSOR	15	2	2	51	13	4	11	0	0	1	0
105. PUTING BELIUNG	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
107. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	23	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	40	4	2	1,083	15	4	11	150	0	1	0

Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia (BNPB) Berdasarkan tabel dari tingkat kebencanaan yang terjadi di Samarinda selama tiga tahun terakhir adalah tingkat bencana yang paling tinggi berada pada tahun 2016 dengan total jumlah kejadian bencana adalah 40 kejadian yaitu banjir, tanah longsor, puting beliung dan kebakaran hutan serta lahan. Pada tahun 2017 terjadi sebanyak 11 kejadian meliputi banjir dan tanah longsor. Pada tahun 2018 terdapat 4 kejadian yaitu banjir.²⁷ Jadi dapat di simpulkan jika bencana alam yang paling sering terjadi di Samarinda adalah banjir, hal ini di karenakan di Kota Samarinda banjir yang terjadi secara alamiah karena pengaruh dari iklim, pengaruh fisiografi, sedimentasi di sungai, kapasitas alur, drainase yang tidak memadai serta pengaruh pasang surut. Lalu karena penyebab tindakan manusia, yaitu perubahan daerah aliran sungai, kawasan yang kumuh di sekitar pinggir sungai, pembuangan sampah yang sembarangan.

Sumber banjir di Kota Samarinda terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Banjir Kiriman. Aliran banjir yang datang dari daerah hulu sungai. Hal ini terjadi jika di daerah hulu sungai terjadi banjir yang melebihi kapasitas sungainya sehingga aliran air akan terlipas ke daerah hilir sungai yaitu Kota Samarinda.

²⁷ <http://bnpb.cloud/dibi/grafik1a>

- b. Banjir Lokal. Genangan banjir yang terjadi karen hujan yang cukup deras di Samarinda. Hal ini terjadi karena system drainase tidak dapat menampung air hujan sehingga meluap dan terjadi genangan banjir.
- c. Banjir akibat Pasang Sungai Mahakam. Genangan banjir yang terjadi akibat dari sungai Mahakam yang pasang. Banjir pasang merupakan banjir rutin yang terjadi terutama saat musim penghujan. Daerah yang biasanya terkena banjir pasang adalah daerah yang berada di ketinggian di bawah muka air pasang sekitar +1,58 m.



Gambar 3.2 : Pendugaan Daerah Rawan Banjir di Kota Samarinda

Sumber : <http://www.arcgis.com/>

3.2 Pemilihan Lokasi Site

3.2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

Resort Hunge Meka'm merupakan resor yang menawarkan keindahan alam dan potensi pariwisata di sekitar tepian sungai mahakam dan dikelola oleh pihak swasta. Bangunan *Resort Hunge Meka'm* harus di rancang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. *Resort Hunge Meka'm* didirikan berdasarkan peruntukan lahan dari RTRW Pemerintah Kota Samarinda
2. Kawasan terpilih adalah kawasan pariwisata dan akomodasi
3. Jauh dari pemukiman padat penduduk dan perkotaan

4. Akses menuju bangunan dekat dengan jalan utama dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum (bus) dan kendaraan pribadi. Jalan utama dalam kondisi baik.
5. Kebisingan pada wilayah harus minim karena beberapa bagian resor membutuhkan ketenangan.
6. Jaringan utilitas untuk kawasan harus terpenuhi
7. Lokasi terpilih memiliki keistimewaan tertentu
8. View lokasi terpilih harus menjadi daya tarik yang menambah nilai jual resor
9. Keadaan di sekitar lokasi terpilih menjadi pendukung tampilan bangunan sehingga dapat menciptakan keselarasan antaran fungsi bangunan dan lingkungan sekitar

3.2.3 Kriteria Pemilihan Kawasan

Kawasan yang memiliki kriteria dalam pemilihan lokasi resor adalah Kecamatan Loa Janan. Pemilihan kawasan pada kelurahan ini karena kelurahan ini merupakan salah satu bagian inti Kota Samarinda yang cukup terkenal dan berada di daerah yang tenang serta daerah yang dekat dengan daerah pariwisata. Batas – batas kecamatan Loa Janan adalah :

Utara : Kelurahan Karang Asam Ilir

Selatan: Kelurahan Loa Bakung

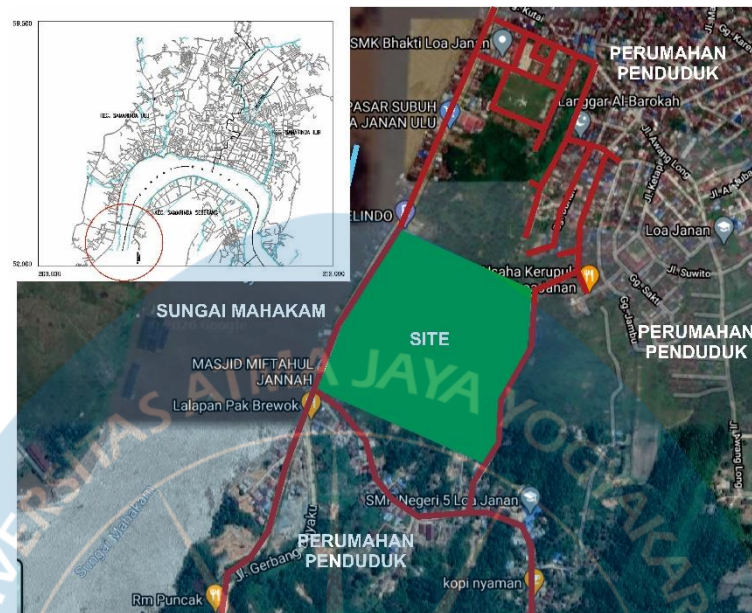
Timur : Sungai Mahakam

Barat : Kelurahan Loa Buah

3.2.4 Zona Site Terpilih *Resort Hunge Meka'm*

3.2.4.1 Kondisi Umum Tapak Terpilih

Sesuai dengan kriteria pemilihan site, maka site yang direkomendasikan berada pada kawasan wisata tepian sungai Mahakam yang terletak di Jl. Gerbang Dayaku, Loa Janan, Samarinda, Kalimantan Timur. Luasan site keseluruhan adalah 16.000 m².



Gambar 3.3. Kawasan Perencanaan Pembangunan Resor di Loa Janan Samarinda Kalimantan Timur

Sumber : Google Earth dan Analisa Pribadi, 2019

Batasan wilayah perencanaan adalah :

a. Batasan wilayah secara umum

Mencakup seluruh kawasan kelurahan Loa Janan

b. Batasan kawasan Sungai Mahakam – Loa Janan secara khusus :

Utara : DPRD Kaltim

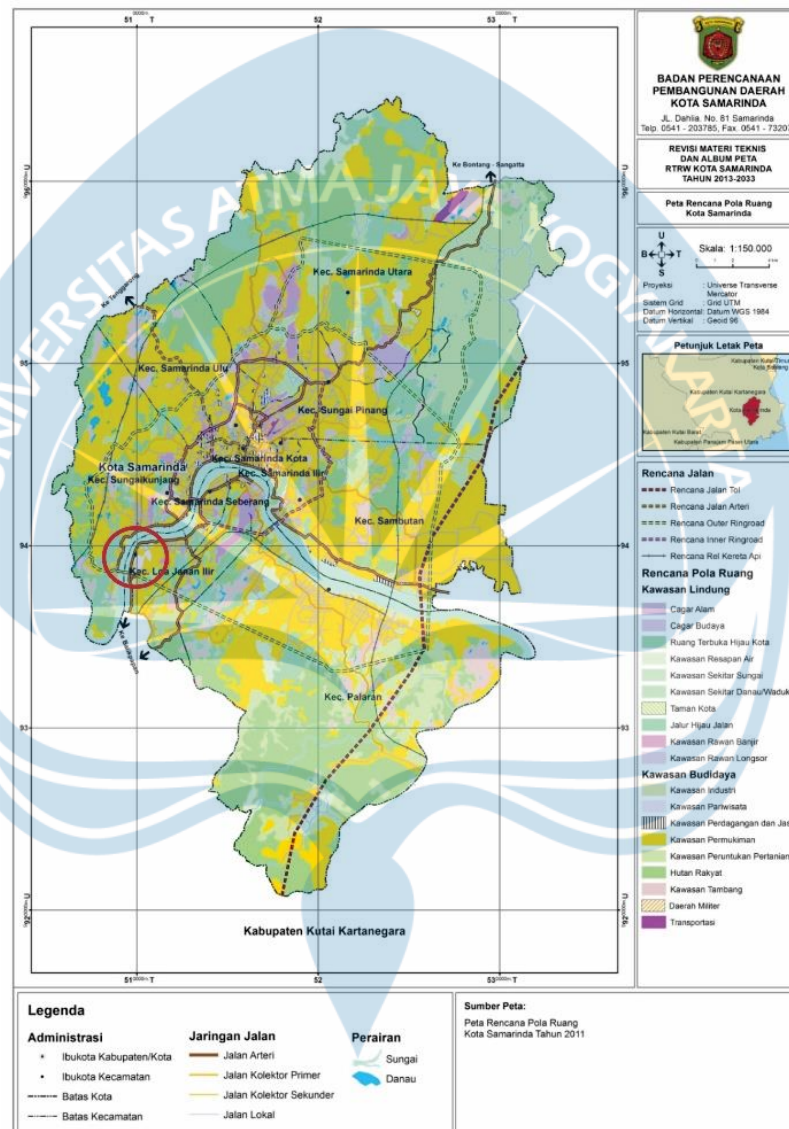
Selatan : Jessica Water Park

Barat : Pesantren Nabil Husein

Timur : Sungai Mahakam

Sungai Mahakam merupakan sungai terbesar di Kalimantan Timur yang memiliki karakteristik beragam mengikuti arus aliran sungai yang deras jika sungai sedang pasang dan tenang saat sungai surut. Sungai mahakam membelah Kota Samarinda menjadi Samarinda Kota dan Samarinda Seberang. Arah kota Samarinda menghadap ke arah Barat jika memiliki view yang indah saat matahari terbenam dan saat malam hari. Arah kota Samarinda seberang menghadap ke arah Timur yang memiliki view indah saat matahari terbit maupun saat malam hari.

Berdasarkan peta dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD) Kota Samarinda area perencanaan pembangunan area pariwisata berada di daerah yang di lingkari berwarna merah. Maka dari itu, area itu menjadi area perencanaan pembangunan Resort Hunge Meka'm.



Gambar 3.4. Peta Perencanaan Pembangunan Resort Hunge Meka'm di Loa Janan Samarinda Kalimantan Timur

Sumber : Master Plan Samarinda Smart City, 2007-2025